



SINASIS 4 (1) (2023)

Prosiding Seminar Nasional Sains



## Meningkatkan *English Speaking Skill* Mahasiswa melalui Metode Sosiodrama Online

Eva Yuni Rahmawati\*, Mira Gusniwati  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
\* E-mail: everez29@gmail.com

### Info Artikel

### Abstrak

#### Kata kunci:

Speaking skill, metode sosiodrama

Setelah Pandemi COVID-19, perkuliahan dilakukan secara daring dan luring, di salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta. Hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada *speaking skill* mahasiswa. Kurangnya kosakata dalam Bahasa Inggris, rasa malu dan kurang percaya diri, hal ini dapat menghambat siswa untuk mengungkapkan ujaran-ujaran dalam Bahasa Inggris. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan *speaking skill* mahasiswa. Salah satunya yaitu metode sosiodrama yang dilakukan secara online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *speaking skill* mahasiswa melalui penerapan sosiodrama online. Metode penelitian ini dengan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan *speaking skill* mahasiswa setelah menerapkan sosiodrama online. Pembelajaran dengan menggunakan tugas berbasis sosiodrama merupakan salah satu cara yang efektif dan membekali mahasiswa untuk sering berdialog bersama kelompok, sehingga dapat meningkatkan kosakata dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat dalam Bahasa Inggris. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan tugas berbasis sosiodrama merupakan cara yang efektif.

### PENDAHULUAN

Berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi karena adanya pesan dari satu sumber ke sumber lainnya. Salah satu aspek perkembangan Bahasa meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Darmuki & Hariyadi, 2019). Bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, atau membahas persoalan yang dihadapi. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif.

Menurut Richards (dalam Rahmawati & Gusniwati, 2020), “menguasai keterampilan berbicara itu penting untuk dipelajari oleh pelajar Bahasa asing untuk dapat berbicara Bahasa asing, mahasiswa harus menguasai sound system dari Bahasa tersebut, bagaimana mengucapkan kata, bagaimana memilih kosakata terbaik, bagaimana mencampur dan cocokkan kata Bersama-sama, dan pelajari lebih lanjut tentang bahasanya. Itulah sebabnya tujuan utama orang yang mempelajari Bahasa asing adalah untuk dapat berbicara atau berkomunikasi menggunakan Bahasa dengan lancar dan akurat.

Pembelajaran keterampilan berbicara (*speaking skill*) bahasa Inggris adalah preferensi bahasa Inggris sebagai Bahasa asing / Bahasa kedua (EFL/ ESI) pelajar. Menurut Nunan (dalam Rahmawati & Gusniwati, 2020), mempelajari keterampilan berbicara adalah aspek terpenting dalam mempelajari

Bahasa kedua atau Bahasa asing. Dan keberhasilan diukur berdasar pada kemampuan melakukan percakapan di dalam Bahasa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa siswa berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, baik kecakapannya dalam menggunakan Bahasa Inggris melalui perkataannya, sehingga memiliki makna yang benar, dan dapat dimengerti oleh para pendengar. Melalui keterampilan berbahasa Inggris, siswa dapat berinteraksi satu sama lainnya, dan diharapkan mampu berinteraksi secara internasional (Abdurrahman, 2014).

Namun, dalam proses belajar Bahasa Inggris, mahasiswa masih kesulitan untuk mengungkapkan gagasan/ pendapat, menyampaikan ide, perasaan dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini diketahui pada saat dosen menanyakan beberapa pertanyaan dengan Bahasa Inggris, mereka ragu-ragu dalam menjawab, membutuhkan waktu yang lama untuk mengungkapkan/menjawab pertanyaan. Selain itu juga kurang percaya diri dan takut salah Ketika berbicara dalam Bahasa Inggris. Dampaknya mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya Ketika berbicara dalam Bahasa Inggris.

Berdasar pada permasalahan tersebut di atas maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan *speaking skill* mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Salah satu metode yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berbicara Bahasa Inggris adalah metode Sosiodrama. Namun, sosiodrama yang di jadikan penelitian pada artikel ini adalah sosiodrama yang dilakukan secara *online*. Hal ini karena perkuliahan setelah pandemi COVID 19 di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, dilakukan secara daring dan luring (*online & offline*).

Metode sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan berbicara (*speaking skill*). Menurut Trisiantari (2016) metode sosiodrama bertujuan untuk memotivasi peserta didik supaya dapat menyampaikan argumentasinya sehingga terciptanya kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum, metode ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, apalagi ditambah dengan bantuan media. Anggarasari (2017) juga menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi antar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat sangat terbantu dengan penggunaan metode sosiodrama.

Tujuan metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah agar siswa mampu menghayati pengucapan kata dalam Bahasa Inggris, mampu bertanggung jawab atas perkataannya, mampu berkomunikasi, dan memotivasi siswa untuk berfikir dalam pengucapan kata Bahasa Inggris. Menurut Syaiful Bahri (dalam Djamarad dan Zain, 2002), menyatakan bahwa: tujuan yang diharapkan dalam penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah: a). agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, b.) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, c). dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, d). merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Ahmadi (2005) juga menjelaskan beberapa manfaat dari metode sosiodrama, antara lain: a) melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, b) metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup, c) anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, dan d) anak dilatih untuk Menyusun pikirannya dengan teratur. Dengan metode sosiodrama yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya *speaking skill*, dapat mengarahkan mahasiswa untuk mampu berkomunikasi yang baik dan benar, secara lisan serta menumbuhkan apresiasi hasil karya sastra. Mas'ud, dkk (2020) menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa digunakan dalam bentuk membujuk, mempengaruhi, mendebat, menyangkal, membela, dan bereaksi terhadap orang lain untuk mengungkapkan sesuatu secara sadar dan terkendali, diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai kesempatan baik resmi, maupun tidak resmi, dengan berbagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis.

Menurut Azizah (2021) pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa, disusunlah kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, oleh karena itu hal yang dilakukan adalah penggunaan metode sosiodrama. Untuk itu disusunlah cerita yang nantinya akan diperankan oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan rasa pertemanan siswa, dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Metode sosiodrama adalah metode yang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan bakatnya, dan kegiatan sosiodrama, sehingga siswa akan bercerita dengan temannya, dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Melalui metode sosiodrama, diharapkan mahasiswa akan terbiasa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, berani untuk menyampaikan gagasan-gagasan, menjawab pertanyaan dari dosen spontan dengan berbahasa Inggris tanpa ragu untuk mengungkapkannya. Pemilihan metode sosiodrama juga akan memungkinkan mahasiswa mengingat kalimat Bahasa Inggris yang diucapkannya, sehingga mahasiswa lebih antusias dan termotivasi dalam *English speaking*. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya speaking skill melalui metode sosiodrama berdampak positif terhadap peningkatan berbicara mahasiswa. Berdasarkan pada permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari metode sosiodrama yang dilakukan secara online terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaeropah (2010), yang menyatakan bahwa dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dapat diambil kesimpulan aktivitas siswa, kemampuan berbicara dan hasil belajar pada tiap siklusnya mengalami peningkatan dengan hasil ini diharapkan dapat dipertahankan dan lebih banyak digunakan variasi metode mengajar.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat dilakukan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh metode sosiodrama online terhadap kemampuan berbicara pada dialog cerita rakyat. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian menggunakan penelitian eksperimen yang merupakan penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) (Sugiyono 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester 2 program studi Pendidikan matematika di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018). Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas R2C prodi matematika, yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 22 perempuan. Teknik analisis data terhadap kemampuan keterlaksanaan metode sosiodrama online terhadap kemampuan berbicara dapat tercapai apabila hasil pengujian berada pada kategori terlaksana dengan baik. Adapun desain penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan rancangan “*Separate Sample Pretest-Postest*”(Notoatmodjo, 2005).

Kelompok	Pratest	Treatment	Posttest
Exsperimen	Y1	X	Y2

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

Y1 : Pengukuran *Speaking Skill* sebelum perlakuan Metode Sosiodrama online

Y2 : Pengukuran *Speaking Skill* setelah perlakuan Metode Sosiodrama online

X : Pemberian perlakuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi data secara keseluruhan ditampilkan dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS, serta analisis dan intepretasinya.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian  
Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		76.97	82.69
Median		78.00	83.00
Mode		75a	82
Std. Deviation		5.710	5.874
Minimum		61	70
Maximum		84	93

*Multiple modes exist. The smallest value is shown*

Dari tabel 1 di atas akan di jelaskan di bawah ini:

#### 1. Analisis Data Variabel *Speaking Skill* sebelum perlakuan metode sosiodrama online

Skor *Speaking Skill* sebelum perlakuan metode sosiodrama online yang diperoleh dari 29 responden mempunyai rata-rata 76.97, dengan simpangan baku 2.293, median sebesar 78, modus sebesar 75, skor minimum 61, dan skor maksimum 84. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen *Speaking Skill* adalah 23 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 1. Skor simpangan baku 2.293, hal ini menunjukkan bahwa *Speaking Skill* dari responden beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 76.97 dan 78.00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor *Speaking Skill* pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai *Speaking Skill* yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah

#### 2. Analisis Data *Speaking Skill* setelah perlakuan metode sosiodrama

Skor *Speaking Skill* setelah perlakuan metode sosiodrama yang diperoleh dari 29 responden mempunyai rata-rata 82.69 dengan simpangan baku 3,872, median 83.00, skor minimum 70 dan skor maksimum 93. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen *Speaking Skill* adalah 20 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 1. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 82.69 dan 83.00, Hal ini menunjukkan bahwa data *Speaking Skill* yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata sama dibanding yang berada di bawah rata-rata.

Untuk mengetahui pengaruh metode belajar sosiodrama online terhadap *Speaking Skill* mahasiswa dilakukan uji-t data berpasangan. Hasil disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji t Data Berpasangan *Speaking Skill* Mahasiswa

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-5.724	3.283	.610	-6.973	-4.475	-9.389	28	.000

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan nilai t hitung = 9.389, sementara harga  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1.697. Jika dibandingkan, terlihat bahwa harga  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari harga  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak. Begitu juga terlihat bahwa sign. sebesar  $0.000 < 0.05$ . Ini berarti bahwa Metode belajar sosiodrama online memiliki pengaruh signifikan terhadap *Speaking Skill* mahasiswa.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan *Speaking Skill* mahasiswa setelah diberi perlakuan metode belajar sosiodrama online dengan skor rata-rata (82.69) lebih tinggi daripada skor *Speaking Skill* mahasiswa sebelum diberi perlakuan metode belajar sosiodrama online yaitu (76.97). Hal ini diperkuat juga dengan analisis statistik dengan SPSS 16 yang menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung} = 9.389$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1.697$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan *Speaking Skill* mahasiswa setelah diberi perlakuan metode belajar sosiodrama online.

Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris meningkat, karena drama dapat membantu siswa untuk menyampaikan dialog dengan jelas sesuai dengan alur cerita. Melalui sosiodrama online ini mahasiswa dapat mengeksploré berbahasa Inggris. Dari berbagai teori dikemukakan Pratiwi dan Siswayanti (dalam Iswarawati, 2018) kompetensi dibidang drama dilatihkan melalui empat keterampilan berbahasa secara integrasi (terpadu) dengan menggunakan bahan ajar drama. Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa terhadap suatu masalah social yang ada di sekitar, selain itu dengan memainkan peran siswa dapat melatih keterampilan berbahasa. Selain itu keterampilan berbicara dikembangkan melalui kemampuan memerankan tokoh dalam pementasan. Dengan memerankan tokoh, siswa dilatih untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik pada suatu cerita ulai dari watak tokoh, menghayati isi dialog, dan mengucapkan secara tepat. Hal ini tentunya, dengan seringnya berlatih berdialog dalam berbahasa Inggris, maka mahasiswa akan terbiasa untuk mengungkapkan ujaran-ujaran secara spontan.

Wahab (2009) sosiodrama adalah sebuah cara memerankan pemecahan masalah secara kelompok yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia. Dengan demikian, sosiodrama memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok. Wahab selanjutnya mengatakan bahwa sosiodrama seringkali dikaitkan dengan metode bermain peran, maka apa yang terjadi dalam kegiatan menggunakan sosiodrama dapat pula dikaitkan dengan penggunaan strategi bermain peran. Bermain peran sifatnya terstruktur, karena untuk menggunakan metode ini diperlukan, naskah, panggung, Latihan serta penonton, sedangkan sosiodrama bersifat spontan tanpa perlu naskah dan Latihan.

Sosiodrama online tidak hanya meningkatkan kemampuana berbicara mahasiswa, tetapi juga untuk membangun keaktifan mahasiswa, kooperatif, percaya diri, dan bekerja sama dalam suatu kelompok, rasa hormat dan tanggung jawab.

## **PENUTUP**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode sosiodrama online terhadap *speaking skill* mahasiswa. Hal ini berarti bahwa penggunaan sosiodrama yang dilakukan secara online dapat menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengungkapkan ujaran-ujaran, berdialog dan menjawab pertanyaan dari dosen secara spontan dalam berbahasa Inggris.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya kepada mahasiswa semester 2 yang telah bekerja sama, sehingga penelitian dengan judul meningkatkan *speaking skill* mahasiswa melalui sosiodrama online di prodi Pendidikan matematika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, G. (2014). *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Anggarasari, Nandhini Huda. (2017). Perbedaan Strategi Pembelajaran Sosiodrama dan Presentasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 1(1). 1-9
- Azizah, N. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan Siswa dalam Berbahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Kelas X IPS-1 MAN 1 Medan. *Jurnal Sinestesia*. 11 (2). 100-104
- Darmuki, Agus and Hariyadi, Ahmad. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw pada Mahasiswa Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 2, no. 2. Hlm: 256-267.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswarawati, E. M. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan metode Sosiodrama Siswa Kelas V SD Negeri Cepit. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(7). 312-322.
- Kaeropah. (2012). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Materi Greeting melalui Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Desa Bakung Lor Kecamatan jamblang kabupaten Cirebon. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Muhammadiyah, Mas'ud, dkk, (2015). Using Bahasa in Newspaper Headline in Makasar. *Journal of Language and Literature*. 6(1). 109-111.
- Nehe, M.B. (2019). *The Role of Sociodrama in English Speaking Class*. *Journal of English language and teaching literature (JELTL)*. 2(1). 66-78.
- Ngainin, N., Kusuma Dwi Nur M., & Septiawan, F. (2022). Implementasi Metode Sosiodrama dengan Model Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*. 2(2). 86–94.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oradee, T. (2012). *Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem Solving, and Role Playing)*. *International Journal Of Social Science And Humanity*. 2(2). 533-535.
- Rahmawati, E. Y. & Gusniwati, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) melalui Metode *Show and Tell*. Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 383-390.
- Richards, J.C. (2008). *Teaching Listening And Speaking: From Theory To Practice*. Language Teaching (Vol.35). <https://doi.org/10.1017/S02614448>
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trisiantari, N. K.D. dan Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperative *Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jpi: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5 (2). 203-211
- Wahab, A. A, dkk. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.